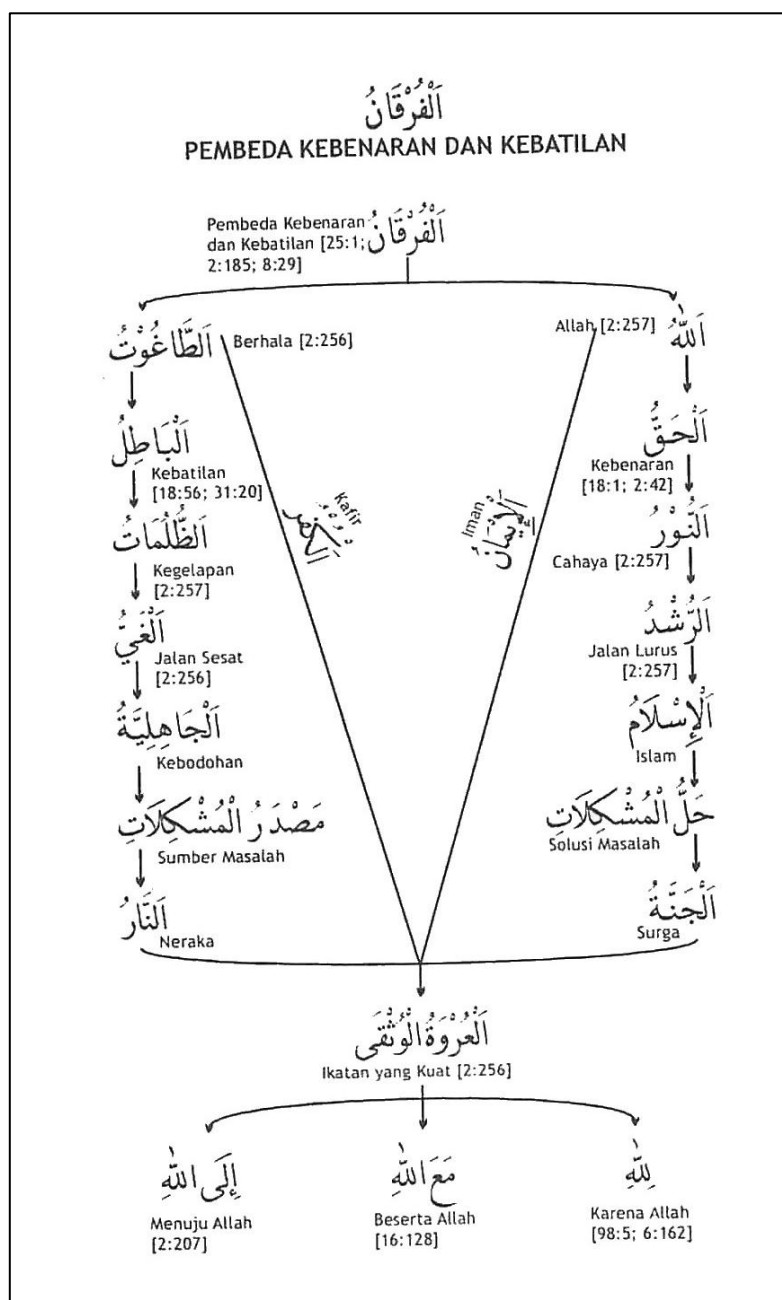


Marhalah	Muayyid
Majal	Al-haq wal bathil
'Unwan	Al-Furqaan (Pembeda Antara Kebenaran dan Kebatilan)
Wasail	
Uslub	
'Adadus sa'ah	1 kali pertemuan
Hadaf marhalah	Meyakini bahwa Islam itu menyeluruh
Mu'asysyirat	Menerapkan syariat dalam berpakaian, muamalah, dan sikap hidup



AL-FURQAN: PEMBEDA ANTARA KEBENARAN DAN KEBATILAN

Pendahuluan

Salah satu nikmat terbesar yang Allah berikan kepada manusia adalah diturunkannya petunjuk yang mampu membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Dalam kehidupan ini, tidak semua orang mampu melihat kebenaran dengan jelas. Hawa nafsu, syubhat, lingkungan, tradisi, kepentingan, dan keterbatasan ilmu sering kali membuat seseorang sulit membedakan antara jalan yang benar dan jalan yang sesat. Bahkan tidak sedikit kebatilan yang dihiasi sedemikian rupa sehingga tampak indah dan meyakinkan.

Karena itulah Allah menurunkan Al-Qur'an sebagai Al-Furqan (الفرقان), yaitu pembeda antara yang haq dan yang batil, antara petunjuk dan kesesatan, antara cahaya dan kegelapan. Allah berfirman:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا

"Mahasuci Allah yang telah menurunkan Al-Furqan kepada hamba-Nya agar dia menjadi pemberi peringatan bagi seluruh alam." (QS. Al-Furqan: 1)

Allah tidak menghendaki manusia tersesat karena ketidakjelasan. Allah telah menjelaskan jalan kebenaran dan jalan kebatilan dengan penjelasan yang terang sehingga manusia beriman atau kafir berdasarkan ilmu dan kesadaran, bukan karena paksaan. Allah berfirman:

لِيَهْلِكَ مَنْ هَلَكَ عَنْ بَيِّنَةٍ وَيَحْيَىٰ مَنْ حَيَّ عَنْ بَيِّنَةٍ

"Agar binasa orang yang binasa dengan keterangan yang nyata dan hidup orang yang hidup dengan keterangan yang nyata." (QS. Al-Anfal: 42)

Karena itu Allah tidak menzalimi siapa pun. Dalam hadits qudsi Allah berfirman:

يَا عِبَادِي، إِنِّي حَرَمْتُ الظُّلْمَ عَلَىٰ نَفْسِي، وَجَعَلْتُهُ بَيْنَكُمْ مُحَرَّمًا، فَلَا تَظَالَمُوا

"Wahai hamba-hamba-Ku, sesungguhnya Aku telah mengharamkan kezaliman atas diri-Ku dan Aku jadikannya haram di antara kalian, maka janganlah kalian saling menzalimi."
(HR. Muslim)

Dua Jalan yang Berlawanan

Al-Qur'an membagi kehidupan manusia ke dalam dua jalan yang sangat berbeda. Di satu sisi terdapat jalan yang bersumber dari Allah dan berakhir dengan surga. Di sisi lain terdapat jalan yang bersumber dari thaghut dan berakhir dengan neraka. Keduanya tidak mungkin dipersatukan karena hakikatnya saling bertentangan.

1. Jalan Kebenaran

1. Allah adalah Sumber Kebenaran

Allah SWT berfirman

فَذَلِكُمُ اللَّهُ رَبُّكُمُ الْحَقُّ

"Maka itulah Allah, Tuhan kalian Yang Maha Benar." (QS. Yunus: 32)

Karena Allah adalah Al-Haq, maka seluruh petunjuk yang datang dari-Nya adalah kebenaran. Dari Allah datang: الحق (kebenaran) yang kemudian hadir: النور (cahaya)

yakni cahaya wahyu, cahaya ilmu, dan cahaya petunjuk. Allah berfirman:

اللَّهُ وَلِيُّ الَّذِينَ آمَنُوا يُخْرِجُهُم مِّنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ

"Allah adalah pelindung orang-orang yang beriman. Dia mengeluarkan mereka dari berbagai kegelapan menuju cahaya." (QS. Al-Baqarah: 257)

2. Cahaya Melahirkan Petunjuk

Orang yang memperoleh cahaya wahyu akan menemukan: الرشد (petunjuk dan jalan lurus). Ia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang bermanfaat dan mana yang merusak. Karena itu Allah berfirman:

قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

"Sungguh telah jelas jalan yang benar dari jalan yang sesat." (QS. Al-Baqarah: 256)

3. Petunjuk Mengantarkan kepada Islam

Jalan lurus yang ditunjukkan Allah adalah Islam. Islam bukan sekadar agama ritual, tetapi sistem hidup yang mengatur hubungan manusia dengan Allah, dirinya sendiri, sesama manusia, dan alam semesta. Karena itu Islam menjadi: **حَلَّ الْمَشْكَلاتِ** (solusi berbagai persoalan kehidupan). Semakin manusia dekat dengan Islam, semakin banyak persoalan hidup yang menemukan jawabannya.

4. Akhirnya adalah Surga

Jalan kebenaran berujung kepada: **الجنة** surga yang Allah siapkan bagi orang-orang yang beriman dan beramal saleh. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَٰئِكَ أَصْحَابُ الْجَنَّةِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Orang-orang yang beriman dan beramal saleh, mereka adalah penghuni surga dan mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 82)

B. Jalan Kebatilan

1. Thaghut adalah Sumber Kebatilan

Di sisi lain terdapat jalan yang berpusat pada: **الطاغوت** yaitu segala sesuatu yang diikuti, ditaati, atau diagungkan melampaui batas yang ditetapkan Allah. Allah berfirman:

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِن بِاللَّهِ

"Barang siapa ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah..." (QS. Al-Baqarah: 256)

Dari thaghut lahiriah: **الباطل** (kebatilan), karena segala sesuatu yang bertentangan dengan petunjuk Allah pada akhirnya adalah kebatilan.

2. Kebatilan Melahirkan Kegelapan

Kebatilan mengantarkan manusia kepada: **الظلمات** (kegelapan). Kegelapan keyakinan, pemikiran, akhlak, dan kehidupan. Allah berfirman:

وَالَّذِينَ كَفَرُوا أَوْلِيَاؤُهُمُ الطَّاغُوتُ يُخْرِجُونَهُمْ مِنَ النُّورِ إِلَى الظُّلُمَاتِ

"Adapun orang-orang kafir, pelindung mereka adalah thaghut yang mengeluarkan mereka dari cahaya menuju kegelapan." (QS. Al-Baqarah: 257)

3. Kegelapan Melahirkan Kesesatan dan Jahiliyah

Kegelapan tersebut menjerumuskan manusia kepada: **الغَيِّ** (kesesatan), dan akhirnya kepada: **الجاهلية** (jahiliyah) yaitu kehidupan yang jauh dari petunjuk Allah.

Jahiliyah bukan sekadar periode sejarah sebelum Islam, melainkan setiap keadaan ketika manusia meninggalkan petunjuk Allah dan menggantinya dengan hawa nafsu serta dugaan semata.

4. Menjadi Sumber Berbagai Masalah

Berbeda dengan Islam yang menjadi solusi, jahiliyah justru menjadi: **مصدر المشكلات** (sumber berbagai persoalan). Kerusakan moral, ketidakadilan, krisis keluarga, penyalahgunaan kekuasaan, dan berbagai problem kemanusiaan pada hakikatnya muncul ketika manusia menjauh dari petunjuk Allah.

5. Akhirnya adalah Neraka

Jalan kebatilan berujung kepada: **النَّار** Allah berfirman:

أُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

"Mereka itulah penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (QS. Al-Baqarah: 257)

Al-'Urwah Al-Wutsqa: Ikatan yang Kokoh

Setelah menjelaskan dua jalan tersebut, Allah memberikan prinsip keselamatan:

فَمَنْ يَكْفُرْ بِالطَّاغُوتِ وَيُؤْمِنِ بِاللَّهِ فَقَدِ اسْتَمْسَكَ بِالْعُرْوَةِ الْوُثْقَىٰ لَا انْفِصَامَ لَهَا

"Barang siapa ingkar kepada thaghut dan beriman kepada Allah, maka sungguh ia telah berpegang pada ikatan yang sangat kokoh yang tidak akan putus." (QS. Al-Baqarah: 256)

Ikatan kokoh itu adalah aqidah tauhid yang menjadi pegangan hidup seorang mukmin. Orang yang berpegang pada **العروة الوثقى** akan memiliki tiga orientasi utama:

1. Untuk Allah (لِلَّهِ)

Seluruh hidupnya dipersembahkan untuk Allah. Sebagaimana firman-Nya:

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah: sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam." (QS. Al-An'am: 162)

2. Bersama Allah (مَعَ اللَّهِ)

Ia menjalani kehidupan dengan kesadaran bahwa Allah selalu bersamanya dengan ilmu, pertolongan, dan bimbingan-Nya.

إِنَّ اللَّهَ مَعَ الَّذِينَ اتَّقَوْا وَالَّذِينَ هُمْ مُحْسِنُونَ

"Sesungguhnya Allah bersama orang-orang yang bertakwa dan orang-orang yang berbuat ihsan." (QS. An-Nahl: 128)

3. Menuju Allah (إِلَى اللَّهِ)

Seluruh perjalanan hidupnya memiliki tujuan yang jelas, yaitu mencari keridaan Allah dan kembali kepada-Nya.

وَاللَّهُ يَدْعُو إِلَى دَارِ السَّلَامِ

"Allah menyeru manusia menuju negeri keselamatan." (QS. Yunus: 25)

Buah Al-Furqan

Ketika seseorang mengingkari thaghut dan beriman kepada Allah, ia memperoleh furqan, yaitu kemampuan membedakan antara kebenaran dan kebatilan. Dengan furqan itu ia memiliki identitas yang jelas, prinsip yang kokoh, dan arah hidup yang pasti.

Allah menerangi jalannya dengan cahaya petunjuk, membimbingnya keluar dari berbagai kegelapan, memberikan solusi atas persoalan hidupnya melalui Islam, serta menganugerahinya hayatan thayyibah (kehidupan yang baik) di dunia. Dan pada akhirnya, perjalanan itu berujung kepada keridaan Allah dan surga-Nya yang penuh kenikmatan.

Sebaliknya, orang yang memilih thaghut dan meninggalkan petunjuk Allah akan kehilangan furqan, hidup dalam kebingungan dan kegelapan, lalu berakhir dengan kerugian yang besar di dunia dan akhirat.

Penutup

Setiap muslim hendaknya senantiasa menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup, berpegang teguh pada *al-'urwah al-wutsqa*, serta istiqamah menempuh jalan yang diridhai Allah hingga memperoleh kebahagiaan di dunia dan kemenangan di akhirat. *Wallahu A'lam.*